PERENCANAAN PEMBELAJARAN SKI DI MDA AS-SA'ADAH SURAU LAUIK KEC. IV ANGKEK KAB. AGAM

SKRIPSI

Diajukan Guna Untuk Mendapatkan Gelar Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bukittinggi

ACC Skripsi
Dr. Iswantir
5/04/22

Oleh
Rahmat Fauzi
2116.078

Dosen Pembimbing
Dr. Iswantir M.M,Ag
NIP : 19760519 200604 1 001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

TAHUN AJARAN 2022

Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWarahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Perencanaan Pembelajaran SKI Di MDTA As-Sa'adah Surau Lauik Kec. IV Angkek Kab. Agam". Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan keguruan pada program studi S1 Pendidikan Agama Islam di Institusi Agama Islam Negeri Bukittinggi. Kemudian shalawat beserta salam penulis limpahkan kepada junjungan besar kita yakni Nabi besar Muhammad ﷺ yang telah membawa kita kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak serta dukungan terutama segenap keluarga baik secara moril maupun materil, teristimewa sekali kepada ayahanda **Refli Sutan Menan** dan ibunda **Devi Ari Yanti** yang sangat dicintai dan sayangi yang telah melahirkan, mendidik, membesarkan, memotivasi serta mendoakan setiap langkah penulis penuh kesabaran, perjuangan dan pengorbanan, dan terima kasih juga kepada adik dan saudara/i penulis yang mendukung penulis selama ini. Selanjutnya ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Dr. Ridha Ahida, M.Hum Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
2. Bapak/ibu Wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
3. Bapak Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, serta bapak Dr. Arifmiboy, S. Ag, M. Pd selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
4. Bapak Dr. Iswantir M, M. Ag selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Iswantir M, M. Ag selaku pembimbing akademik (PA) yang telah memberikan arahan dan nasehat demi kelancaran proses belajar dan penyelesaian skripsi penulis.
6. Bapak dan Ibu kepala beserta Staf Perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan buku sumber untuk kebutuhan penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staf IAIN Bukittinggi yang telah membantu penulis dalam menempuh studi selama ini.
8. Kepala MDTA As-Sa'adah Surau Lauik dan para majelis guru yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di MDTA demi menuntaskan penelitian dalam rangka pembuatan karya ilmiah buat semester akhir.

9. Keluarga besar penulis ibu, ayah, nenek, adik dan famili yang selalu memberikan dorongan berupa motivasi untuk meraih sebuah cita-cita dimasa depan.
10. Teman-teman seperjuangan S1 Pendidikan Agama Islam khususnya PAI-C 2016, yang telah menemani dan memberikan warna hidup selama 6 tahun ini.

Semoga bimbingan dan bantuan yang bapak, ibu, keluarga dan teman-teman berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang sesuai dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan penuh kekurangan, oleh karena itu segenap kerendahan hati penulis menyampaikan permohonan maaf yang sebanyak-banyaknya, serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi berbagai pihak. Aamiin.

Bukittinggi, 30 Maret 2022

Penulis

Rahmat Fauzi
Nim. 2116078

PERSEMBAHAN

الحمد لله رب العالمين

"Dari lubuk hati yang paling dalam kupersembahkan karya kecilku ini untuk kedua orang tuaku, Ibunda dan Ayahanda. Banyak rintangan & air mata yang turut menghiasi penyelesaian pendidikan S1 ini dan alhamdulillah bisa terselesaikan. Walaupun ini mungkin bukan apa-apa tetapi mudah-mudahan dapat sedikit membanggakan, Terima kasih atas pengorbanan, kasih sayang, ketabahan, kesabaran, dan harapan yang menjadi semangat dalam hidupku."

Untuk nenek, karib kerabat, family dan yang lainnya untuk support doa serta pengorbanan yang tak hingga, terima kasih untuk selalu mengingatkan untuk secepatnya menyelesaikan studi SI. Ucapan terima kasih kepada ustadz wal ustadzah MDTA As-Sa'adah yang sudah membantu dalam penelitian ini. Selanjutnya kepada ustadz wal ustadzah MDA Baiturrahim Parik Putuih yang selalu mensupport agar cepat menyelesaikan S1 ini terutama kepada Ustadzah Qisthi Oktrianisa dan Ustadzah Maisda Humairoh serta kakak Zikra.

Terangkai rasa hormat dan terima kasih untuk pembimbingku bapak Dr. Iswantir M. M,Ag yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama menyusun skripsi ini. Terima kasih untuk bapak Dr. Iswantir M. M,Ag yang telah sabar membimbingku, bersedia memberikan saran dan nasehat selama bimbingan.

Motto

فَإِذَا قَرَأۡنَٰهُ فَٱتَّبِعۡ قُرۡءَانَهُۥ ١٨

Artinya: "Apabila Kami telah selesai membacakannya, Maka ikutilah bacaannya itu". (Alqiyamah /75) : 18

إِنَّهُۥ لَقُرۡءَانٞ كَرِيمٞ ٧٧

Artinya: "Sesungguhnya Al-Quran ini adalah bacaan yang sangat mulia". (Alwaqi'ah /56) : 77

علي رضي الله عنه قال : قال رسول الله ﷺ : خيركم من تعلم القران وعلمه (رواه الدارمى)عن

"Dari Ali berkata: telah bersabda Rasulullah saw. "Yang paling baik diantara kamu ialah orang yang belajar Al-qur'an dan mengajarkannya." (HR. Al-Darimi)

SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama/NIM : **Rahmat Fauzi / 2116.078**

Tempat/Tanggal Lahir : Biaro /24 Agustus 1997

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / S1 Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **"PERENCANAAN PEMBELAJARAN SKI DI MDTA AS-SA'ADAH SURAU LAUIK KEC. IV ANGKEK KAB. AGAM"**

Menyatakan dengan sesungguhnya karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul diatas asli karya sendiri, maka saya bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan dicabut sampai batas waktu yang ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 30 Maret 2022
(Yang menyatakan)

Rahmat Fauzi
NIM.2116.078

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul: **"PERENCANAAN PEMBELAJARAN SKI DI MDTA AS-SA'ADAH SURAU LAUIK KEC. IV ANGKEK KAB. AGAM"** yang disusun oleh **RAHMAT FAUZI, Nim: 2116.078 ,**memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan kesidang munaqasah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 05 April 2022

Pembimbing

Dr. Iswantir M. M, Ag

NIP.19760519 200604 1 001

ABSTRAK

Nama **RAHMAT FAUZI** dengan **NIM 2116.078**, dengan judul skripsi " **PERENCANAAN PEMBELAJARAN SKI DI MDTA AS-SA'ADAH SURAU LAUIK KEC. IV ANGKEK KAB. AGAM "**. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Yang dibimbing oleh bapak Dr. Iswantir M, M. Ag. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana perencanaan pembelajaran SKI di MDTA As-Sa'adah Surau Lauik Kec. IV Angkek Kab. Agam.

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah guru MDTA As-sa'adah yang mengajar SKI belum mempunyai RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang sesuai dengan ilmunya, ditambah lagi dengan kondisi guru yang belum memiliki pengalaman di dunia pendidikan. ketika guru mengajarkan materi, anak-anak banyak yang main-main dan meribut. Guru hanya focus untuk mencatat pelajaran di papan tulis tanpa menghiraukan anak-anak didiknya sehingga anak-anak tidak terkontrol.

Hal yang menjadi pokok masalah tersebut ialah dilihat dari segi perencanaan pembelajaran SKI serta kendala-kendala yang ada dihadapi guru SKI. Diantara perencanaannya yakni *program tahunan, program semester, minggu efektif, SK, KD, tujuan pembelajaran, metode, media, dan evaluasi*. Serta kendala yang muncul dari guru SKI.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata gambar, bukan angka-angka. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Sementara teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara. Informan kunci penelitian ini adalah guru SKI, sedangkan informan pendukungnya adalah kepala MDTA, guru-guru dan siswa kelas IV.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa perencanaan pembelajaran ski yang dialakukan oleh guru ski belum maksimal bisa kita lihat dari cara beliau mengajarkan materi yang monotan dan membuat siswa bosan dan belum ada variasi dalam mengajar.

Kata kunci : perencanaan pembelajaran, SKI, MDTA.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

KATA PENGANTAR i

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

MOTTO v

SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS vi

PERSETUJUAN PEMBIMBING vii

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI ix

BAB I PENDAHULUAN

- **A. Latar Belakang 1**
- **B. Identifikasi Masalah 5**
- **C. Batasan Masalah 5**
- **D. Rumusan Masalah 6**
- **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6**
- **F. Penjelasan Judul 7**
- **G. Sistematika Penulisan 8**

BAB II LANDASAN TEORI

- **A.Perencanaan Pembelajaran 10**
- **B.SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) 48**
- **C.Penelitian Relevan 54**

BAB III METODE PENEITIAN

A. Jenis Penelitian 56

B. Lokasi Penelitian 57

C. Informan Penelitian 57

D. Teknik Pengumpulan Data 58

E. Teknik Analisis Data 60

F. Teknik Keabsahan Data 61

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum 62

B. Temuan Khusus 64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 72

B. Saran 72

LAMPIRAN

DAFTAR KEPUSTAKAAN

OUT LINE

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

B. Identifikasi Masalah

C. Batasan Masalah

D. Rumusan Masalah

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

F. Penjelasan Judul

G. Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Perencanaan Pembelajaran

B. SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)

C. Penelitian Relevan

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

B. Lokasi penelitian

C. Informan penelitian

D. Teknik pengumpulan data

E. Teknik analisis data

F. Teknik keabsahan data

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

B. Temuan Khusus

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) yang harus dipelajari oleh peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan. Dimana dalam pembelajaran SKI tersebut banyak sejarah-sejarah yang dapat diketahui oleh peserta didik, seperti sejarah Nabi Muhammad ﷺ, perjuangan nabi dalam menegakkan ajaran agama Islam. Maka perlu bagi seorang pendidik untuk mengajarkan hal tersebut kepada peserta didiknya.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan bagian penting yang tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan umat manusia. Karena sejarah merupakan jembatan yang menghubungkan masa lalu dan masa kini, yang merupakan tempat belajar bagi para generasi penerus agar dapat memandang kemasa silam, melihat kemasa kini, dan menatap kemasa depan. Sebab dalam Al-Qur'an juga telah memerintahkan umatya untuk mempelajari sejarah. Sesuai dengan firman Allah SWT Surah Ar-Ruum /30 ayat 9 yang berbunyi:

أَوَلَمۡ يَسِيرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ فَيَنظُرُواْ كَيۡفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِهِمۡۚ كَانُوٓاْ أَشَدَّ مِنۡهُمۡ قُوَّةٗ وَأَثَارُواْ ٱلۡأَرۡضَ وَعَمَرُوهَآ أَكۡثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَآءَتۡهُمۡ رُسُلُهُم بِٱلۡبَيِّنَٰتِۖ فَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيَظۡلِمَهُمۡ وَلَٰكِن كَانُوٓاْ أَنفُسَهُمۡ يَظۡلِمُونَ ٩

" Dan Apakah mereka tidak Mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita)

> *oleh orang-orang sebelum mereka? orang-orang itu adalah lebihkuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. dan telah datang kepada mereka Rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak Berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang Berlaku zalim kepada diri sendiri."*[1]

Kisah-kisah yang didalam Al-Qur'an bertujuan agar umat manusia dapat mengambil pelajaran darinya. Sebagaimana firman Allah swt dalam Surah Hud / 11 ayat 120;

وَكُلًّا نَّقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنۢبَآءِ ٱلرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِۦ فُؤَادَكَ ۚ وَجَآءَكَ فِى هَٰذِهِ ٱلْحَقُّ

وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٠﴾

> *"Dan semua kisah dari Rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman."*

Dari penjelasan ayat yang ada dalam Al-Qur'an diatas, jelas bahwa Islam mengajarkan pentingnya mempelajari sejarah dengan mengambil hikmah dari semua peristiwa. Tujuan dan manfaat mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam adalah seseorang akan mendapatkan informasi dan pemahaman mengenai asal-usul khazanah budaya dan kekayaan di bidang lainnya yang penuh darah oleh umat Islam dimasa lampau dan mengambil pelajaran dan kejadian tersebut. Karna untuk generasi muda selanjutnya akan mendapatkan pelajaran yang sangat berharga dari perjalanan suatu tokoh atau

[1] Al-Qur'an dan Terjemah, Surah Ar-Ruum / 30 ayat 9

generasi terdahulu sehingga siswa atau anak murid dapat memilih mana aspek sejarah yang perlu dikembangkan dan mana yang tidak perlu.

Maka dari itu, untuk mempelajari sejarah, suatu lembaga pendidikan harus mempersiapkan segala sesuatu yang akan diajarkan kepada peserta didik. Salah satunya ialah dengan membuat perencanaan pembelajaran. Tujuan membuat rencana pembelajaran tersebut agar apa yang diajarkan tersampaikan kepada peserta didik atau anak didik yang diajarkan sehingga tujun pembelajaran tercapai.

Menurut Nurdin dan Usman, perencanaan pembelajaran merupakan pemetaan langkah-langkah kearah tujuan yang didalamnya tercakup unsur-unsur tujuan mengajar yang diharapkan, strategi/metode mengajar yang akan diterapkan dan prosedur evaluasi yang dilakukan yang menilai hasil belajar peserta didik.[2] Jadi perencanaan pembelajaran ini adalah langkah awal yang dirancang oleh guru sebelum mengajarkan suatu pembelajaran kepada peserta didik agar tujuan yang diharapkan tercapai.

Dalam membuat perencanaan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya:

1. Tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa
2. Menentukan dan memilih materi yang sesuai dengan pembelajran
3. Kesesuaian metode / strategi / pendekatan pembelajaran
4. Alokasi waktu
5. Memilih sumber / alat / bahan / media pembelajaran

[2] Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019) hal 8

6. Memilih teknik penilain dan penyusunan perangkat penilaian yang relevan dengan tujuan pembelajaran.[3]

Oleh sebab itu, perlu adanya perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru sebelum memulai pembelajan. Salah satu perencanaan pembelajaran adalah pada pembelajan SKI. Dimana, dalam proses pembelajaran SKI, seorang pendidik harus membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Seperti halnya yang dilaksanakan oleh MDTA (Madrasah Diniyah Takmiliyah Alawiyah) As-Sa'adah Jorong Surau Lauik Nagari Panampuang Kabupaten Agam, salah satu lembaga pendidikan Non Formal yang ada didalam lingkungan masyarakat. Dimana, di MDTA tersebut juga diajarkan tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dalam pembelajaran tersebut seorang guru harus memiliki perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan pemahaman peserta didik, akan tetapi perencanaan tersebut tidak sepenuhnya dilakukan oleh guru-guru yang mengajar di MDTA tersebut.

Sumber belajar yang digunakan di MDTA berasal dari sebuah organisasi yang di sebut dengan Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah disingkat FKDT yang didirikan pada tanggal 14 April 2012. Pusat organisasi Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah berkedudukan di Ibu Kota Negara Republik Indonesia.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 4 – 7 Februari 2019, peneliti menemukan masalah dalam proses penelitian. Diantara

[3] Thazbhy. Wordpress. Com. Hal-Hal Yang Harus Diperhatikan Sebelum Membuat Perencanaan Dalam Pembelajara, Selasa 09 Februari 2021, 20.05.

masalah itu adalah guru tidak memiliki rancangan RPP yang tepat dalam proses pembelajaran, anak-anak ribut saat proses pembelajaran berlangsung, guru hanya fokus pada penyampaian materi dan tidak memperhatikan situasi dan kondisi saat proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, serta mencoba mengangkat sebuah penelitian ilmiah dengan judul "Perencanaan Pembelajaran SKI Di MDTA As-Sa'adah Surau Lauik Kec. IV Angkek Kab. Agam"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru tidak memiliki rancangan RPP yang tepat dalam proses pembelajaran.
2. Anak-anak ribut saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Guru hanya fokus pada penyampaian materi dan tidak memperhatikan situasi dan kondisi saat proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah yang penulis temui, agar permasalahan lebih fokus, maka pada penelitian ini dibatasi hanya pada*:*

1. Perencanaan Pembelajaran SKI Di MDTA As-Sa'adah Surau Lauik Kec. IV Angkek Kab. Agam.
2. Kendala-kendala yang dihadapi guru SKI Di MDTA As-Sa'adah Surau Lauik Kec. IV Angkek Kab. Agam**.**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran SKI oleh guru MDTA di dalam kegiatan pembelajaran di MDTA As-Sa'adah Surau Lauik Kec. IV Angkek Kab. Agam?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru MDTA di dalam kegiatan pembelajaran SKI di MDTA As-Sa'adah Surau Lauik Kec. IV Angkek Kab. Agam?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1) Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui tentang bagaimana perencanaan pembelajaran SKI oleh guru MDTA di dalam kegiatan pembelajaran di MDTA As-Sa'adah Surau Lauik Kec. IV Angkek Kab. Agam.

b. Untuk mengetahui apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru MDTA di dalam kegiatan pembelajaran SKI di MDTA As-Sa'adah Surau Lauik Kec. IV Angkek Kab. Agam.

2) Kegunaan Penelitian

a. Secara Praktis

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

b. Secara Teoritis

1) Untuk menambah wawasan peneliti tentang bagaimana perencanaan pembelajaran SKI oleh guru MDTA di dalam kegiatan pembelajaran di MDTA As-Sa'adah Surau Lauik Kec. IV Angkek Kab. Agam.

2) Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan proses perencanaan pembelajaran SKI oleh guru MDTA di dalam kegiatan pembelajaran di MDTA As-Sa'adah Surau Lauik Kec. IV Angkek Kab. Agam.

F. Penjelasan Judul

Untuk lebih memudahkan dan menghindari penafsiran yang berbeda dalam Judul Penelitian ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

Perencanaan : Penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.[4]

Pembelajaran : Interaksi belajar dan mengajar yang berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa dimana

[4] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2013) hal 23

antara keduanya terdapat hubungan atau komunikasi interaksi yaitu guru mengajar disatu pihak dan siswa belajar dilain pihak.[5]

Pembelajaran SKI : interaksi antara guru dan siswa dalam mempelajari sejarah kebudayaan Islam.

G. Sistematika Penulisan

Agar skripsi ini mempunyai hubungan yang kuat antara keseluruhan pembahasan, maka peneliti perlu membuat sistematika penulisan yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Yang berisikan tentang perencanaan pembelajaran SKI di MDTA As-Sa'adah Surau Lauik Kec. IV Angkek Kab. Agam.

BAB III : Metodologi Penelitian

Yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV : Hasil Pelitian

Temuan umum dan khusus.

---

[5] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004) hal 54

BAB V : Penutup

Yaitu kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perencanaan Pembelajaran

1. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika kita merencanakan, maka pola pikir kita diarahkan bagaimana agar tujuan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien.[6]

Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[7]

Berkenaan dengan perencanaan, ada beberapa pendapat para ahli yang dikutib oleh Abdul Majid yaitu;

Menurut H.Newman, perencaanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, menentukan kebijakan,

[6] Ana Widyastuti Ddk, *Perencanaan Pembelajaran,* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021) Hal 23

[7] Uno, Hamzah. B, *Perencanaan Pembelajaran,* (Jakarta: Bumi Aksara,2016) Hal 2

penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu serta penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.

Terry menyatakan bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok yang harus dikerjakan unuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, diperlukan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang.

Banghart dan Trull mengemukakan bahwa perencanaan adalah awal dari semua proses yang rasional dan mengandung sifat optimis yang didasarkan atas kepercayaan bahwa dapat mengatasi berbagai macam permasalahan. Sedangkan Nana Sudjana mengatakan bahwa perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.[8]

Cunningham juga mengemukakan bahwa perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.[9]

[8] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Rusdikarya, 2007) Hal 16

[9] Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016) Hal 1

Berdasarkan pendapat yang di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah segala sesuatu yang harus dipersiapkan sebelum kita ingin mengerjakan sesuatu dan ada tujuan yang harus kita capai.

Sedangkan pembelajaran sendiri juga dikemukkan oleh beberapa ahli yaitu sebagai berikut;

Gage sebagaimana dikutip Suparman menjelaskan pembelajaran adalah peran yang dilakukan pengajar dalam menfasilitasi terjadinya proses dan hasil belajar pada diri peserta didik. Joyce dan Weil memaparkan pembelajaran adalah proses bersama antara pengajar dan peserta didik menciptakan lingkungan termasuk serangkaian tata nilai dan keyakinan yang dianggap penting untuk menyatukan pandangan tentang realitas kehidupan.

Ki Hajar Dewantara menyatakan pembelajaran (*onderwijs*) ialah salah satu bagian dari pendidikan. Jelasnya pembelajaran tidak lain ialah pendidikan dengan cara memberikan ilmu atau pengetahuan serta kecakapan. Sementara itu, Hamalik memberikan makna terhadap pembelajaran adalah interaksi belajar dan mengajar yang berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa dimana antara keduanya terdapat hubungan atau komunikasi interaksi yaitu guru mengajar di satu pihak dan siswa belajar dilain pihak.[10]

Pembelajaran adalah interaksi peserta didik, pendidik dan sumber belajar dilingkungan belajar. Pembelajaran adalah upaya guru untuk

[10] Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019) Hal 6

peserta didik agar mendapatkan pengetahuan, terampil dan karakter baik, serta membentuk keyakinan dan sikap baik terhadap pribadi peserta didik. Berarti belajar adalah usaha berproses dalam membantu peserta didik belajar dengan baik.[11]

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut, meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), maupun dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.[12]

Menurut UU No. 20 TAHUN 2003 tentang Sikdiknas Pasal 1 ayat 20, "pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar." Oleh karena itu, ada lima jenis interkasi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran, yaitu: 1) interaksi antara pendidik dan peserta didik; 2) interaksi antara sesama peserta didik atau antarsejawat; 3) interaksi peserta didik dengan narasumber; 4) interaksi peserta didik bersama pendidik

[11] Indah Sri Wahyuni. Supriadi. Supratman Zakir. Iswantir, *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (Perancangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Articulate Storyline Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Kecamatan Guguak)* , 27 Januari 2022, 31 Maret 2022 (14.30)

[12] Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018) Hal 2-3

dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan; dan 5) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial alam.

Pemahaman seorang guru terhadap pengertian pembelajaran akan mempengaruhi cara guru itu mengajar. Dari berbagai defenisi yang dikemukakan oleh pakar-pakar, secara umum pembelajaran merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara lengkap pengertian pembelajaran dapat dirumuskan sebagai berikut: *"pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".*[13]

Selanjutnya Gagne mendefinisikan pembelajaran sebagai perangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya beberapa proses belajar, yang sifatnya internal. Dalam pembelajaran dikelas rancangan yang digunakan untuk keperluan pembelajaran agar memerhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) ciri-ciri peserta didik, (2) perbedaan perorangan, (3) kesiapan, (4) motivasi si belajar, (5) proses kognitif dalam pembelajaran, (6) alih belajar, (7) belajar keterampilan, (8) konteks sosial untuk belajar.[14]

---

[13] Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*, (Bandung: Yayasan Bhakti Winaya, 2003) Hal 10-11

[14] Karwono. Heni Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017) Hal 21-22

Kemudian makna perencanaan pembelajaran menurut Nurdin dan Usman ialah pemetaan langkah-langkah kearah tujuan yang didalamnya tercakup unsur-unsur tujuan mengajar yang diharapkan, materi/bahan pelajaran yang akan ditetapkan dan prosedur evaluasi yang dilakukan yang menilai hasil belajar siswa.[15]

Perencanaan pembelajaran adalah suatu naskah tertulis yang disusun berdasarkan hasil analisis sistematis tentang perkembangan siswa dengan tujuan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa dan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan program yang baik pula. Itu berarti keberhasilan belajar para siswa sangat ditentukan oleh perencanaan pembelajaran mutlak dilakukan oleh guru pada saat akan melaksanakan tugasnya dalam membelajarkan para siswa. Artinya, guru tidak akan dapat mengajar dengan optimal apabila tidak memiliki persiapan yang dikembangkan sebelumnya.[16]

Dari beberapa pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik dan ada tujuan yang harus dicapai.

---

[15] Rusydi Ananda, , *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019) Hal 8

[16] Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016) Hal 200-201

2. Unsur-Unsur Perencanaan Pembelajaran

Setiap perencanaan pembelajaran terdapat unsur-unsur yang harus diperhatikan. Diantara unsur-unsur tersebut ialah;

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan perilaku yang diharapkan dapat dicapai / dimiliki oleh peserta didik dengan melakukan aktivitas belajar yang direncanakan. Hal penting yang perlu diperhatikan dalam merumuskan tujuan pembelajaran adalah :

1) Kejelasan
2) Urgensi
3) Tingkat kesulitan
4) kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa

Tujuan pembelajaran merupakan penjabaran dari tujuan kurikuler yang mencerminkan hasil belajar yang harus dicapai anak didik setelah ia menyelesaikan suatu pokok bahasan setiap mata pelajaran. Rumusan tujuan pembelajaran ini dalam kurikulum yang berlaku sekarang menjelma menjadi rumusan Kompetensi Dasar.

Karakterisktik rumusan Kompetensi Dasar adalah sebagai berikut.

1) Rumusan Kompetensi Dasar termuat dalam buku Standar Kompetensi mata pelajaran pada jenjang pendidikan tertentu

2) Mencerminkan perilaku umum sebagai hasil belajar dari pokok bahasan matapelajaran tertentu dan pada jenjang pendidikan tertentu
3) Hasil belajar umumnya masih menggunakan kata kerja nonoperasional
4) Rumusannya menuntut penjabaran lebih khusus dalam Indikator Pencapaian Hasil[17]

Jenis perilaku yang diharapkan muncul setelah mengikuti sebuah kegiatan belajar adalah: 1) perilaku kognitif; 2) perilaku afektif; dan 3) perilaku psikomotorik.

Perilaku kognitif adalah perilaku yang berkaitan dengan kemampuan mengingat berfikir. Perilaku afektif adalah perilaku yang berkaitan dengan nilai, norma, sikap, perasaan, dan kemauan. Sementara itu perilaku psikomotorik merupakan perilaku yang menyangkut aspek keterampilan atau gerakan.[18]

Sugiyar menjelaskan bahwa penetapan tujuan pembelajaran atau indikator merupakan hal penting dalam mencapai standar kompetensi, karena tujuan pembelajaran merupakan penjabaran dari kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran. Selanjutnya tujuan pembelajaran digunakan sebagai penentu pengembangan materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, bahan ajar, dan penilaian.

Tujuan pembelajaran berfungsi sebagai berikut :

[17] Ngalimun. Muhammad Fauzani. Ahmad Salabi, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013) Hal 43
[18] Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) Hal 51-52

a) Sebagai dasar dalam mengembangkan materi pembelajaran. Pengembangan materi pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dikembangkan. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan secara cermat dapat memberikan arah dalam pengembangan materi pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, potensi dan kebutuhan siswa, sekolah, serta lingkungan.

b) Sebagai dasar dalam mendesain kegiatan pembelajaran, desain pembelajaran perlu dirancang secara efektif agara kompetensi dapat dicapai secara optimal. Pengembangan desain pembelajaran hendaknya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dikembangkan, karena tujuan pembelajaran dapat memberikan gambaran kegiatan pembelajaran yang efektif untuk mencapai kompetensi. Tujuan pembelajaran yang menuntut kompetensi dominan pada aspek prosedural menunjukkan agar kegiatan pembelajaran dilakukan tidak dengan strategi *ekspositori* melainkan lebih tepat dengan strategi *discovery-inquiry*.

c) Sebagai dasar dalam mengembangkan bahan ajar.

d) Bahan ajar perlu dikembangkan oleh guru guna menunjang pencapaian kompetensi siswa. Pemilihan bahan ajar yang efektif harus sesuai tuntutan tujuan pembelajaran sehingga

dapat meningkatkan pencapaian kompetensi secara maksimal.

e) Sebagai dasar dalam merancang dan melaksanakan penilaian hasil belajar, tujuan pembelajaran menjadi pedoman dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi hasil belajar. Rancangan penilaian memberikan acuan dalam menentukan bentuk dan jenis penilaian, serta pengembangan tujuan pembelajaran penilaian. Pengembangan tujuan pembelajaran penilaian harus mengacu pada tujuan pembelajaran pencapaian yang dikembangkan sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar dan tujuan khusus.[19]

b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah hal-hal yang menjadi isi proses pembelajaran yang akan dikuasi oleh siswa. Pokok bahasan dari materi ajar tersebut tertuang dalam Standar Kompetensi mata pelajaran.

Karakteristik materi pembelajaran adalah sebagai berikut.

a) Bersifat hal-hal yang dapat diamati (fakta)
b) Bermuatan nilai-nilai atau norma
c) Berupa konsep
d) Problematis
e) Berupa ingatan atau hafalan

[19] Muhammad Syarif Sumatri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016) Hal 26

f) Bermuatan keterampilan[20]

c. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar-peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian KD. Pengalaman belajar yang yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran, sebagai berikut:

1) Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesiaonal.
2) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan manajerial yang dilakukan guru, agar peserta didik dapat melakukan kegiatan seperti di silabus.
3) Kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan merupakan skenario langkah-langkah guru dalam membuat peserta didik aktif belajar.

Kegiatan ini diorganisasikan menjadi kegiatan: pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan ini dijabarkan lebih lanjut menjadi perincian dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni: mengamati,

[20] Ngalimun. Ddk, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013) Hal 43

menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan. Untuk pembelajaran yang bertujuan menguasai prosedur untuk melakukan sesuatu, kegiatan pembelajaran dapat berupa pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, peniruan oleh peserta didik, pengecekan dan pemberian umpan balik oleh guru, dan pelatihan lanjutan.[21]

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk

[21] Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018) Hal 18-19

rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut.[22]

d. Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa yunani, yaitu *strategos* yang artinya usaha mencapai kemenangan dalam suatu peperangan. Pada awalnya istilah strategi digunakan dalam lingkungan militer, tetapi kemudian digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama, termasuk dalam konteks pembelajaran yang dikenal dengan istilah strategi pembelajaran.

Menurut J.R. David, strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[23]

Adapun pembelajaran berasal dari kata "belajar" yang mendapat awalan (pem-) dan akhiran (an-). Pembelajaran dalam bahasa Yunani disebut dengan *"instructus"* yang artinya penyampaian pikiran. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik, dan lingkungan yang ada disekitarnya, yang dalam proses tersebut terdapat upaya untuk meningkatkan kualitas diri peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pembelajaran merupakan perpaduan antara mengajar dalam konteks guru dan belajar dalam konteks peserta didik.

---

[22] Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018) Hal 7

[23] Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016) Hal 2

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan yang sistematis dengan memanfaatkan berbagai metode untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Strategi tersebut disusun dengan pertimbangan berbagai kondisi nyata yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik.[24]

Menurut Moedijono menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran, dimana untuk itu guru menggunakan siasat tertentu.

Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian *(asesmen)* agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.[25]

Ada dua hal yang harus diperhatikan guru kaitannya dengan strategi pembelajaran, yaitu: (1) strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya pembelajaran; dan (2) strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Penyusunan langkah-langkah

[24] Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran,* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017) Hal 88-89

[25] Suryono Dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) Hal 20

pembelajaran, pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar semuanya diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Wina Sanjaya, strategi pembelajaran dibedakan sebagai berikut :

a) Strategi pembelajaran ekspositori, yaitu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa, dengan maksud agar mereka dapat menguasi materi secara optimal. Strategi tersebut juga disebut dengan pembelajaran langsung *(direct instruction).*
b) Strategi pembelajaran inkuiri *(strategic heuristic)* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk menemukan jawabannya sendiri dari suatu masalah. Proses ini biasanya dilakukan dengan tanya jawab antara guru dan siswa.
c) Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Ciri utama pembelajaran ini adalah berupa rangkaian aktivitas dan penyelesaian masalah.
d) Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir merupakan strategi pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa, sehingga agar

mereka dapat berfikir mencari dan menemukan materi pelajaran sendiri.

e) Strategi pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

f) Strategi pembelajaran kontekstual *(contextual teaching and learning)* adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dapat dipelajari dan dihubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

g) Strategi pembelajaran afektif adalah proses pembelajaran yang berorientasi pada sikap atau nilai (value) bukan kognitif dan keterampilan. Hal ini lebig tepat dalam proses pendidikan bukan pembelajaran.[26]

e. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Gerlach dan Ely, media apabila

[26] Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016) Hal 282-283

dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cendrung diartikan sebagai alat-alat geografis, photografis, atau elektronis untuk menagkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.[27]

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar.[28]

Secara sederhana, media dapat dipahami sebagai segala bentuk atau saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan/ informasi kepada pihak lainnya. *National Education Association* (NEA) menyatakan bahwa media adalah bentuk komunikasi, baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya.

Menurut Gagne, media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Media pembelajaran dapat dipahami juga sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru kepada peserta didik (ataupun sebaliknya) sehingga dapat

---

[27] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015) Hal. 3

[28] Tina Oktaviani. Wedra Aprison, *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial (Strategi Guru PAI Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic Covid 19 Di SMA N 1 Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman)* , 27 Februari 2022, 31 Maret 2022 (14.00)

merangsang pikiran, perasaan, minat, serta perhatian peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.[29]

Beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran adalah sebagi berikut :

a) Tujuan pembelajaran yang dicapai. Media pembelajaran dipilih mengacu kepada ketercapaian kompetensi yang telah ditetapkan yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan ini dapat digambarkan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.
b) Tepat untuk mendukung isi pembelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Media yang berbeda, misalnya film dan grafik memerlukan simbol dan kode yang berbeda, dan oleh karena itu memerlukan proses dan keterampilan mental yang berbeda untuk memahaminya. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa.[30]

[29] Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran,* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017) Hal 130

[30] Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016) Hal 308

Menurut Soegito Atmohoetomo media pembelajaran dapat dibedakan menjadi tiga jenis.

a) Media audio, seperti radio, tape recorder, dan piringan hitam
b) Media visual, seperti peta, poster, market, diagram, bagan, grafik, gambar, globe, slide, OHP, computer dan LCD
c) Media audio visual, seperti TV, Film, dan VCD

Menurut Nana Sudjana dan Rivai manfaat media dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

a) Pengajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
b) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasi dan mencapai tujuan pembelajaran.
c) Metode mengajar lebih bervariasi.
d) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, mendemonstrasikan, dan memerankan.[31]

Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat strategis dalam pembelajaran. Sering kali terjadi banyaknya siswa yang tidak atau kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru

[31] Ngalimun. Ddk, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo) Hal 57-58

dikarenakan ketiadaan atau kurang optimalnya pemberdayaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa fungsi media pembelajaran, dalam pembelajaran di antaranya:

a) Sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat memperjelas, mempermudah, mempercepat penyampaian pesan atau materi pelajaran kepada siswa, sehingga inti pelajaran secara utuh dapat disampaikan kepada siswa.
b) Sebagai komponen dari sub sistem pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu system yang mana di dalamnya memiliki sub-sub komponen di antaranya komponen media pembelajaran.
c) Sebagai arah dalam pembelajaran. Maksudnya sebagai pengarah pesan atau materi apa yang akan disampaikan, atau kompetensi apa yang akan dikembangkan untuk dimiliki siswa.
d) Sebagai permainan atau membangkitkan perhatian dan motivasi siswa. Media pembelajaran dapat memberikan bantuan pemahaman pada siswa yang kurang memiliki kecakapan mendengar atau melihat atau yang kurang memiliki konsentrasi dalam belajar.
e) Meningkatkan hasil dan proses pembelajaran. Secara kualitas dan kuantitas media pembelajaran sangat

memberikan kontribusi terhadapa hasil maupun proses pembelajaran.

f) Mengurangi terjadinya verbalisme. Dalam pembelajaran sering terjadi siswa mengalami verbalisme karena apa yang diterangkan guru lebih bersifat abstrak atau tidak ada wujud, tidak ada ilustrasi nyata atau salah contoh, sehingga siswa hanya bisa mengatakan tetapi tidak memahani bentuk, wujud atau karakteristik objek. Dengan demikian media pembelajaran dapat berfungsi sebagai alat yang efektif dalam memperjelas pesan yang disampaikan.

g) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra. Sering terjadi dalam pembelajaran menjelaskan objek pembelajaran yang sifatnya sangat luas, besar, atau sempit, kecil atau bahaya, sehingga memerlukan alat bantu untuk menjelaskan, mendekatkan pada objek yang dimaksud.[32]

f. Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan segala bentuk hal yang dapat membantu mewujudkan kelancaran sebuah pembelajaran dari berbagai sumber, baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar. Dalam artian luas, sumber belajar adalah *(learning resources)* adalah segala

[32] Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018) Hal 216-218

macam sumber yang ada di luar diri peserta didik dan yang memudahkan terjadinya proses belajar.

Sumber pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu :

a) Sumber pembelajaran yang sengaja direncanakan *(learning resources by design)*, yakni semua sumber yang secara khusus telah dikembangkan secara komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal

b) Sumber pembelajaran yang karena dimanfaatkan *(learning resources by utilization)*, yakni sumber belajar yang tidak secara khusus didesain untuk keperluan pembelajaran namun dapat ditemukan, diaplikasikan, dan dimanfaatkan untuk keperluan belajar, salah satunya adalah media massa.[33]

g. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan prosedur sistematis yang dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah diatur dengan baik. Karena pelaksanaan evaluasi yang baik akan mendapatkan informasi yang akurat sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Evaluasi merupakan proses yang sistematis tentang pengumpulan, penganalisisan, penafsiran, dan pemberian keputusan tentang informasi

[33] Imas Kurniasih. Berlin Sani, *Lebih Memahami Konsep & Proses Pembelajaran Implementasi & Praktek Dalam Kelas*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2017) Hal 17-18

yang dikumpulkan. Pengertian tersebut memiliki arti bahwa evaluasi bukanlah suatu hasil, melainkan suatu proses yang dilakukan secara sistematis. Proses-proses tersebut dimulai dengan mengumpulkan data atau informasi, kemudian menganalisis, menafsirkan, dan memberikan keputusan tentang data atau informasi yang dikumpulkan.[34]

Seorang guru yang baik tentunya bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik, salah satunya mengevaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yaitu suatu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan sebelumnya. Guru harus bisa merancang dan melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran, seperti memahami prinsip-prinsip evaluasi, merancang evaluasi pembelajaran, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran dan mampu melakukan analisis terhadap evaluasi pembelajaran.[35]

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 TAHUN 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 57 ayat 1, bahwa evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, di antaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan.

---

[34] Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016) Hal 225

[35] Tina Oktaviani. Wedra Aprison, *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial (Strategi Guru PAI Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic Covid 19 Di SMA N 1 Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman)* , 27 Februari 2022, 31 Maret 2022 (14.10)

Setidak-tidaknya ada 4 istilah yang harus dikenali terkait dengan konsep evaluasi yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan belajar peserta didik, yaitu pengukuran, pengujian, penilaian, dan evaluasi.

Pengukuran (*measurement*) adalah pemberian angka (skor) pada status atribut atau karakteristik tertentu yang dimiliki oleh individu, atau objek tertentu dengan standar tertentu. Pengukuran adalah proses penetapan ukuran terhadap suatu gejala menurut aturan tertentu.

Penilaian (*assessment*) adalah istilah umum yang mencakup semua metode yang biasa digunakan untuk menilai unjuk kerja individu atau kelompok peserta didik. Proses penilaian mencakup pengumpulan bukti yang menunjukkan pencapaian belajar peserta didik. Penilaian mencakup semua proses pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan penilaian tidak terbatas pada karakteristik peserta didik saja , tetapi juga mencakup karakteristik metode mengajar, kurikulum, fasilitas, dan administrasi sekolah. Instrumen penilaian dapat berupa tes tertulis, tes lisan, lembar pengamatan, pedoman wawancara, tugas rumah, dan sebagainya.

Evaluasi merupakan (*evaluation*) merupakan kegiatan pengumpulan kenyataan mengenai proses pembelajaran secara didtematis untuk menetapkan apakah terjadi perubahan terhadap peserta didik dan sejauh apakah perubahan tersebut memengaruhi kehidupan peserta didik. Evaluasi sebagai sebuah proses penentuan

hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncakan untuk mendukung tercapainya tujuan.

Pengukuran, pengujian, penilaian, dan evaluasi bersifat bertahap *(hierarkis)*, maksudnya kegiatan dilakukan secara berurutan, dimulai dengan pengukuran, pengujian kemudian penilaian, dan terakhir evaluasi.

Bagaimana persamaan antara evaluasi dan pengukuran dalam proses pembelajaran? Adapun persamaan antara evaluasi dan pengukuran adalah:

a) Kedua batasan merupakan alat atau metode yang digunakan untuk mencari dan menggali data dari para subjek didik atau peserta didik.
b) Evaluasi dan pengukuran merupakan metode untuk membuat keputusan terhadap hasil belajar peserta didik.
c) Pengukuran memiliki cakupa yang lebih sempit dibanding evaluasi yaitu mengkuantitatifkan fenomena yang muncul dari subjek yang dievaluasi. [36]

Fungsi evaluasi memang cukup luas, bergantung kepada dari sudut mana anda melihatnya. Bila kita lihat secara menyeluruh, fungsi evaluasi adalah :

[36] Karwono. Heni Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017) Hal 176-178

(a) Secara psikologis, peserta didik selalu butuh untuk mengetahui hingga mana kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

(b) Secara sosiologis, evaluasi berfungsi untuk mengetahui apakah peserta didik sudah cukup mampu untuk terjun ke masyarakat. Mampu dalam arti peserta didik dapat berkomunikasi dan beradaptasi terhadap seluruh lapisan masyarakat dengan segala karakteristiknya.

(c) Secara didaktis-metodis, evaluasi berfungsi untuk membantu guru dalam menempatkan peserta didik pada kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan dan kecakapannya masing-masing serta membantu guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajarannya.

(d) Evaluasi berfungsi untuk mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelompok, apakah ia termasuk anak yang pandai, sedang dan kurang pandai.

(e) Evaluasi berfungsi untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik dalam menempuh program pendidikannya. Jika peserta didik sudah dianggap siap (fisik dan non-fisik), maka program pendidikan dapat dilaksanakan. Sebaliknya, jika peserta didik belum siap, maka hendaknya program pendidikan tersebut jangan dulu diberikan, karena akan mengakibatkan hasil yang kurang memuaskan.

(f) Evaluasi berfungsi membantu guru dalam memberikan bimbingan dan seleksi, baik dalam rangka menentukan jenis pendidikan, jurusan, maupun kenaikan kelas.

(g) Secara administrasi, evaluasi berfungsi untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada orang tua, pejabat pemerintah yang berwenang, kepala sekolah, guru-guru dan peserta didik itu sendiri.[37]

Menurut Benyamin S.Bloom hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiap domain disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan, mulai dari hal yang mudah sampai hal yang sukar, dan mulai dari hal yang konkrit sampai hal yang abstrak. Adapun rincian domain tersebut adalah sebagai berikut :

a) Domain kognitif *(cognitive domain).* Domain ini memiliki enam jenjang kemampuan, yaitu :

1) Pengetahuan *(knowledge),* yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya. Kata kerja operasional yang dapat digunakan, di antaranya mendefenisikan, memberikan, mengidentifikasi, memberi nama,

[37] Ngalimun, *Evaluasi Dan Penilaian Pembelajaran,* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2018) Hal 41-44

menyusun daftar, mencocokkan, menyebutkan, membuat garis besar, menyatakan kembali, memilih, menyatakan.

2) Pemahaman *(comprehension),* yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain. Kemampuan ini dijabarkan lagi menjadi tiga, yakni menerjemahkan, menafsirkan, dan mengeksplorasi. Kata kerja operasional yang dapat digunakan , di antaranya mengubah, mempertahankan, membedakan, memprakirakan, menjelaskan, menyatakan secara luas, menyimpulkan, memberi contoh, melukiskan kata-kata sendiri, meramalkan, menuliskan kembali, meningkatkan.
3) Penerapan *(application),* yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip, dan teori-teori dalam situasi baru kan konkret. Kata kerja operasional yang dapat digunakan, di antaranya mengubah, menghitung, mendemonstrasikan, mengungkapkan, mengerjakan

dengan teliti, menjalankan, memanipulasi, menghubungkan, menunjukkan, memecahkan, menggunakan.

4) Analisis *(analysis)*, yaitu jenjang kemampuan untuk menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya. Kemampuan analisis dikelompokan menjadi tiga, yaitu analisis unsur, analisis hubungan, dan analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi. Kata kerja operasional yang dapat digunakan, di antaranya mengurai, membuat diagram, memisah-misahkan, menggambarkan kesimpulan, membuat garis besar, menghubungkan, memerinci.
5) Sintesis *(synthesis)*, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai factor. Hasil yang diperoleh dapat berupa tulisan, rencana atau mekanisme. Kata kerja operasional yang dapat digunakan, di antaranya menggolongkan, menggabungkan, memodifikasi, menghimpun, menciptakan, merencanakan, merekonstruksikan, menyusun, membangkitkan,

mengorganisasikan, merevisi, menyimpulkan, menceritakan.

6) Evaluasi *(evalution)*, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan, atau konsep berdasarkan kriteria tertentu. Hal penting dalam evaluasi ini adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa, sehingga peserta didik mampu mengembangkan kriteria atau patokan untuk mengevaluasi sesuatu. Kata kerja operasional yang dapat digunakan, di antaranya menilai, membandingkan, mempertentangkan, mengkritik, membeda-bedakan, mempertimbangkan kebenaran, menyokong, menafsirkan, menduga.

b) Domain afektif *(affective domain)*, yaitu internalisasi sikap yang menunjukkan kea rah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku. Domain afektif terdiri atas beberapa jenjang kemampuan, yaitu:

1) Kemauan menerima *(receiving)* yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk

peka terhadap eksistensi fenomena atau rangsangan tertentu. Kepekaan ini diawali dengan penyadaran kemampuan untuk menerima dan memperhatikan. Kata operasional yang dapat digunakan, di antaranya menanyakan, memilih, menggambarkan, mengikuti, memberikan, berpegang teguh, menjawab, menggunakan.

2) Kemauan menanggapi/menjawab *(responding),* yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk tidak hanya peka pada suatu fenomena, tetapi juga bereaksi terhadap salah satu cara. Penekanannya pada kemauan peserta didik untuk menjawab secara sukarela, membaca tanpa ditugaskan. Kata kerja operasional yang dapat digunakan, di antaranya menjawab, membantu, memperbincangkan, memberi nama, menunjukkan, mempraktikkan, mengemukakan, membaca, melaporkan, menuliskan, memberi tahu, mendiskusikan.

3) Menilai *(valuing),* yaitu jenjang kemampuan menuntut peserta didik untuk menilai suatu objek, fenomena atau tingkah laku tertentu secara konsisten. Kata kerja operasional yang dapat

digunakan, di antaranya melengkapi, menerangkan, membentuk, mengusulkan, mengambil bagian, memilih, dan mengikuti.

4) Organisasi *(organization),* yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menyatukan nilai-nilai yang berbeda, memecahkan masalah, membentuk suatu sistem nilai. Kata kerja operasional yang dapat digunakan, di antaranya mengubah, mengatur, menggabungkan, membandingkan, mempertahankan, menggeneralisasikan, memodifikasi.

c) Domain psikomotorik *(psychomotor domain),* yaitu kemapuan peserta didik yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya, mulai gerakan yang sederhana sampai dengan gerakan yang kompleks. Perubahan pola gerakan memakan waktu sekurang-kurangnya 30 menit. Kata kerja operasional yang digunakan harus sesuai dengan kelompok keterampilan masing-masing, yaitu:

1) Muscular or motor skill, meliputi: mempertontonkan gerak, menunjukkan hasil, melompat, menggerakkan, menampilkan.

2) *Manipulations of materials or objects*, meliputi: mereparasi, menyusun, membersihkan, menggeser, memindahkan, membentuk.
3) *Neuromuscular coordination*, meliputi: mengamati, menerapkan, menghubungkan, menggandeng, memadukan, memasang, memotong, menarik, dan menggunakan.[38]

3. Langkah-Langkah Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

a. Mengisi kolom identitas
b. Menetukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan
c. Menentukan SK, KD, dan Indikator yang akan digunakan yang terdapat pada silabus yang telah disusun
d. Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan SK, KD dan Indikator yang telah ditentukan
e. Mengidentifikasi materi ajar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus, materi ajar merupakan uraian dari materi pokok / pembelajaran
f. Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan
g. Merumuskan langkah-langkah yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir
h. Menentukan alat/bahan/sumber belajar yang digunakan

[38] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) Hal. 21-23

i. Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, teknik penskoran dan kunci jawaban

4. Prinsip-Prinsíp dan Karakteristik Perencanaan Pembelajaran

a. Prinsip-Prinsíp Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan kurikulum secara mikro yang menggambarkan tujuan/kompetensi, materi/isi pembelajaran, kegiatan belajar, alat evaluasi yang digunakan. Efektifitas perencaan pembelajaran tersebut sangat dipengaruhi beberapa prinsip. Sebelum kita mempelajari prinsip-prinsip dalam perencaan pembelajaran, sebaiknya kita mengingat lagi tentang prinsip-prinsip kurikulum tersebut dapat dijadikan landasan untuk perencaan pembelajaran.

Menurut Sugeng Listiyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah mengemukakan bahwa ada beberapa prinsip perencanaan pembelajaran yaitu;

1) Dilakukan oleh SDM yang tepat dan kompeten. Dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran maka perencanaan tersebut harus dilakukan oleh orang yang tepat.
2) Memiliki vasibilitas. Dalam melakukan perencanaan harus diperhitungkan bagaimana perencanaan tersebut dilaksanakan. Oleh karena itu, harus diperhitungkan proses yang akan dilalui untuk dapat mencapai kompetensi yang telah direncanakan tadi. Dalam kaitan dengan proses tersebut, maka kemampuan menyediakan sumber daya juga harus diperhitungkan.

3) Beracuan pada masa yang akan datang. Perencanaan yang dibuat adalah apa yang akan diupayakan untuk dapat dicapai pada kurun waktu yang akan datang. Oleh kärena itu, apa yang akan dicapai dalam perencanaan tersebut adalah sesuau yang akan dicapai dalam kurun waktu yang akan datang.
4) Berpijak pada fakta. Perencanaan yang dibuat memperhitungkan berbagai realitas dan kondisi yang ada disekolah / madrasah. Utamanya berkaitan dengan kemampuan siswa, dan kemampuan sekolah / madrasah menyediakan sumber daya.[39]

Prinsip-prinsip tersebut harus dijadikan landasan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran. Secara praktis dalam penyusunan perencanaan pembelajaran kita harus sudah menguasai bagaimana menjabarkan kompetensi dasar menjadi indicator, bagaimana dalam memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar, bagaimana memilih alternatif metode mengajar yang dianggap paling sesuai untuk mencapai kompetensi dasar, dan bagaimana mengembangkan evaluasi belajar.

Untuk membuat perencanaan yang baik, seorang pendidik harus mengetahui unsur-unsur perencanaan pembelajaran yang baik, diantara unsur-unsur tersebut antara lain : mengidentifikasi kebutuhan siswa, tujuan yang hendak dicapai, berbagai strategi dan skenario pembelajaran yang relevan digunakan untuk mencapai tujuan, dan

[39] Sugeng Listiyo Prabowo. Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010) Hal 5

kriteria evaluasi. Lebih lanjut pengembangan persiapan pembelajaran harus memperhatikan minat dan perhatian peserta didik terhadap materi yang dijadikan bahan kajian. Dalam hal ini peran pendidik bukan hanya sebagai transformator, tetapi juga harus berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan gairah belajar, serta mendorong siswa siswa untuk belajar dengan menggunakan berbagai variasi media, dan sumber belajar yang sesuai serta menunjang pembentukan kompetensi pada siswa.

b. Karakteristik Perencanaan Pembelajaran

Menurut Banghart dan Trull, karakteristik perencanaan pembelajaran adalah :

1) Merupakan proses rasional, sebab berkaitan dengan tujuan sosial dan konsep-konsepnya dirancang banyak orang.
2) Merupakan konsep dinamik, sehingga dapat dan perlu dimodifikasi jika informasi yang masuk mengharapkan demikian.
3) Perencanaan terdiri dari beberapa aktivitas, aktivitas itu banyak ragamnya, namun dapat dikategorikan menjadi prosedur-prosedur dan pengarahan.
4) Perencanaan pembelajaran berkaitan dengan pemilihan sumber dana, sehingga harus mampu mengurangi pemborosan, duplikasi, salah penggunaan dan salah dalam manajemennya.

5. Fungsi Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran memiliki fungsi diantaranya seperti dijelaskan berikut ini:

a. Fungsi Kreatif

Pembelajaran dengan menggunakan perencanaan yang matang, akan dapat memberikan umpan balik yang dapat menggambarkan bergabagai kelemahan yang terjadi. Melalui umpan balik itulah guru dapat meningkatkan dan memperbaiki program. Secara kreatif, guru akan selalu memperbaiki berbagai kelemahan dan menemukan hal-hal baru.

b. Fungsi Inovatif

Suatu inovasi hanya akan mungkin muncul seandainya kita memahami adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kesenjangan itu hanya mungkin dapat ditangkap, manakala kita memahami proses yang dilaksanakan secara sistematis. Proses pembelajaran yang sistematis itulah yang direncanakan dan teprogram secara utuh. Dalam kaitan inilah perencanaan memiliki fungsi inovasi.

c. Fungsi Selektif

Ada kalanya untuk mencapai sustu tujuan atau sasaran pembelajaran kita dihadapkan kepada berbagai pilihan strategi. Melalui proses perencanaan kita dapat menyeleksi strategi mana yang kita anggap lebih efektif dan efesien untuk dikembangkan.

6. Kriteria Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

Menurut Sanjaya, kriteria penyusunan perencanaan pembelajaran meliputi;

a. Signifikansi (kebermaknaan), artinya perencanaan pembelajaran hendaknya bermakna agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efesien.
b. Relevan (sesuai), maksudnya perencanaan yang disusun memiliki nilai kesesuaian baik internal maupun eksternal.
c. Kepastian, maksudnya dalam perencanaan pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, tidak lagi memuat alternative-alternatif yang dapat dipilih, akan tetapi berisi langkah-langkah pasti yang dapat dilakukan secara sistematis.
d. Adaptabilitas (tidak kaku), maksudnya perencanaan pembelajaran disusun untuk dapat diimplementasikan dalam berbagai keadaan dan berbagai kondisi.
e. Kesederhanaan, maksudnya mudah diterjemahkan dan mudah diimplementasikan.[40]

[40] Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019) Hal, 14-22

B. SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)

1. Pengertian SKI

Kata "sejarah" berasal dari bahasa Arab "*syajaratun*", artinya pohon. Apabila digambarkan secara sistematik, sejarah hampir sama dengan pohon, memiliki cabang dan ranting, bermula dari sebuat bibit, kemudian tumbuh dan berkembang, lalu layu dan tumbang.

Sejarah dalam dunia barat disebut *histoire* (perancis), *historie* (belanda), dan *history* (inggris), berasal dari bahasa yunani, *istoria* yang berarti ilmu.

Menurut definisi yang umum, kata *history* berarti "masa lampau umat manusia". Dalam bahasa jerman disebut *geschichte*, berasal dari kata *geschehen* yang berarti terjadi. Sedangkan dalam bahasa arab disebut *tarikh*, berasal dari akar kata *ta'rikh* dan *taurikh* yang berarti pemberitahuan tentang waktu dan kadangkala kata *tarikhus sya'i* menunujukkan arti pada tujuan dan masa berakhirnya suatu peristiwa.

Dalam pengertian lain, sejarah adalah catatan berbagai peristiwa yang terjadi pada masa lampau *(events in the past).* Dalam pengertian yang lebih saksama sejarah adalah kisah dan peristiwa masa lampau umat manusia.[41]

Selanjutnya, dikemukakan pengertian sejarah secara terminologi dari para ahli. Sejarah dapat didefinisikan sebagai peristiwa-peristiwa

[41] Samsul Munir Amin, *Sejarah Perabadan Islam,* (Jakarta: Amzah, 2014) Hal 1-2

penting yang terjadi pada waktu, ruang, dan ras tertentu yang memiliki beberapa fungsi :

1) Sebagai sumber informasi mengenai sesuatu yang pernah terjadi
2) Sebagai ilmu yang menjelaskan fenomena kehidupan sepanjang perubahan yang terjadi karena interaksi manusia dengan masyarakat
3) Sebagai ilmu yang menyelidiki fakta-fakta dalam waktu temporer mengenai perkembangan umat manusia
4) Sebagai manifestasi dari pemikiran
5) Sebagai operasional dari pemikiran

Shiddiqi mengutip pendapat para ahli yang memberikan defenisi (batasan) sejarah sebagaimana berikut :

1) Ibnu Khaldun mengatakan, “Sejarah menunjuk kepada peristiwa-peristiwa istimewa atau penting pada waktu atau ras tertentu.”
2) Al-Maqrizi berpendapat, “Sejarah memberikan informasi tentang sesuatu yang pernah terjadi di dunia.”
3) W. Bauer (1928) memberi defenisi, “Sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan yang berikhtiar untuk melukiskan dan dengan penglihatan yang simpatik menjelaskan fenomena kehidupan sepanjang perubahan yang terjadi karena ada hubungan antara manusia dengan masyarakatnya.”
4) E. Bernheim mendefinisikan, “Sejarah sebagai ilmu menyelidiki dan menceritakan fakta dalam waktu temporer dan berkaitan dengan perkembangan umat manusia dalam aktivitas mereka (baik individu

maupun kolektif) sebagai makhluk sosial dalam hubungan sebab akibat."

5) J. Huizinga (1936) mengatakan, "Sejarah adalah bentuk intelektual yang didalamnya terdapat peradaban untuk dirinya sendiri dan untuk masa lalunya,"
6) R.G. Collingwood menyatakan, "Sejarah adalah sejarah pemikiran."

Berdasarkan penjelasan dari para ahli, secara garis besar dapat dikatakan bahwa :

1) Sejarah adalah peristiwa masa lampau yang menimbulkan dampak bagi kehidupan umat manusia,
2) Sejarah adalah sumber informasi dari suatu peristiwa yang pernah terjadi pada masa lampau,
3) Sejarah mengandung ilmu pengetahuan yang mendeskripsikan fenomena kehidupan manusia dan menimbulkan perubahan,
4) Sejarah sebagai ilmu menguraikan fakta-fakta tentang perkembangan dan kemajuan manusia pada masa lampau,
5) Sejarah adalah perwujudan dari pemikiran tentang masa lalu,
6) Sejarah adalah perkembangan pemikiran masa lalu.[42]

Kebudayaan merupakan hasil karya-cipta (pengolahan, pengerahan dan pengarahan terhadap alam oleh manusia) dengan kekuatan jiwa dan raganya yang menyatakan diri dalam berbagai kehidupan dan penghidupan manusia sebagai balasan atas segala tantangan, tuntunan dan dorongan dari

[42] Suyuthi Pulungan, *Sejarah Peradaban Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Amzah, 2019) Hal 9-10

dalam diri manusia menuju arah terwujudnya kebahagian dan kesejahteraan manusia.[43]

Sedangkan kata islam merupakan turunan dari kata *assalamu, assalamatu* yang berarti bersih dan selamat dari kecacatan lahir dan batin. Dan islam dapat pula diartikan suci, bersih tanpa cacat.[44]

Islam adalah agama samawi yang diturunkan oleh Allah kepada seluruh manusia melalui utusan-Nya, Muhammad ﷺ. Ajaran Islam terdapat dalam kitab suci Alquran dan sunnah Rasulullah. Keduanya menjadi pegangan utama bagi penganut Islam dalam menjalani kehidupan.[45]

Sejarah kebudayaan islam adalah catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa kemasa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan system kehidupan atau menyebarkan ajaran islam yang dilandasi oleh akidah.[46]

2. Fungsi Pembelajaran SKI

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berfungsi:

1) Mengenalkan peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah perkembangan islam
2) Mengenalkan perubahan-perubahan kehidupan dan peradaban masyarakat yang dibawa islam

---

[43] Anshari, E.S, *Agama Dan Kebudayaan: Mukadimah Sejarah Kebudayaan Islam*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1986) Hal 32

[44] Badri Yatim, *Sejarah Pendidikan Islam,* (Jakarta: Grafindo Persada, 1997) Hal 25

[45] Suyuthi Pulungan, *Sejarah Peradaban Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Amzah, 2019) Hal 16

[46] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2003 Hal 35

3) Menanam nilai-nilai islam dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[47]

3. Tujuan Pembelajaran SKI

Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma islam yang telah dibangun oleh Rasulullah ﷺ dalam mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.
2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah islam sebagai bukti peradaban umat islam di masa lampau
5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa bersejarah (islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya,

[47] Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, Kurikulum Madrasah Diniyah Awaliyah, 1997

politik, ekonomi, iptek, dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.[48]

4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam pada Madrasah Diniyah Waliyah meliputi:

1) Letak geografis jazirah Arab, keadaan sosial, ekonomi dan kepercayaan masyarakat penduduk Makkah dan sekitarnya.
2) Sirah Nabi Adam, Nabi Nuh dan Nabi Ibrahim serta keteladanan mereka.
3) Riwayat kelahiran Nabi Muhammad ﷺ. Kehidupan masa kanak-kanak, masa remajanya dan masa dewasa sebelum kenabian.
4) Riwayat kelahiran Nabi Muhammad ﷺ. Setelah menjadi rasul, turunnya wahyu pertama, dakwah secara sembunyi, permusuhan kaum Quraisy terhadap Rasulullah dan kaum muslimin, hijrah kaum muslimin, hijrah kaum muslimin ke Abessinia (Ethiopia).
5) Dakwah secara terang-terangan, peristiwa Isra' Mi'raj, penduduk Madinah memeluk Islam, hijrah kaum muslimin dan Rasulullah ke Madinah.
6) Membina masyarakat Madinah, mempersatukan kaum Anshor dan kaum Muhajirin, menghadapi kaum Yahudi Madinah, menghadap kaum Kafir Quraisy, Fathul Makkah dan wafatnya Nabi Muhammad saw.

[48] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2003 Hal 39

7) Riwayat dan perjuangan Khulafaurrasyidin dalam membina masyarakat Muslimin dan penyiaran agama Islam.
8) Nilai-nilai yang terkandung dalam perilaku Nabi Muhammad ﷺ dan para sahabat serta Khulafaurrasyidin.[49]

5. Materi SKI

1) Sejarah masyarakat arab pra-islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad ﷺ.
2) Dakwah Nabi Muhammad ﷺ dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian nabi Muhammad ﷺ, hijrah nabi Muhammad ﷺ ke thaif, peristiwa isra' mi'raj nabi Muhammad ﷺ.
3) Peristiwa hijrah nabi Muhammad ﷺ ke yastrib, keperwiraan nabi Muhammad ﷺ. Peristiwa fathu makkah, dan peristiwa akhir hayat rasulullah ﷺ.
4) Peristiwa-peristiwa pada masa khulafaurrasyidin
5) Sejarah perjuangan wali songo.[50]

C. Penelitian Relevan

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di PAUD IT Auladuna Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru

[49] Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, kurikulum madrasah diniyah awaliyah, 1997 hal 2

[50] Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Hal 40

kelas di PAUD IT Auladuna yang berjumlah 14 orang. Objek penelitiaan ini adalah Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 PAUD. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi. Analisis data statistik dengan menggunakan rumus presentase. Hasil penelitian tentang Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD IT Auladuna Kota Bengkulu terhadap program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, rencana pelaksanaan pembelajaran harian, dan rencana penilaian sudah baik dan sudah sesuai dengan standar Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 PAUD. Disarankan kepada guru untuk mengevaluasi kembali perencanaan penilaian yang disesuaikan dengan kelompok usia anak didik.

Abstrak Penulisan karya tulis ini bertujuan untuk memaparkan bagaimana menjawab tantangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat denganmempersiapkan anak didik untuk terus maju dan berkembang dengan perencanaan pembelajran Abad 21 yaitu pembelajaran berbasis STEAM (Science, Technology, Eingeneering, Art and Mathematic).Perencanaan pembelajaran merupakan rancangan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan bermain untuk memfasilitasi anak dalam proses belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus mengacu pada karakteristik (usia, sosial budaya, dan kebutuhsn individu). Pembelajaran Abad 21 merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penguasaan terhadap teknologi. Penelitian ini merupakan penelitiankualitatif. Teknik pengumpulan data yang

digunakan berupa wawancara, observasi lapangan dan reflektif jurnal.Perencanaan menjadi bagian terpenting dalam sebuah proses pembelajaran , yang lebih menitikberatkan pada 4C (Communication, Collaborative, CreaticalThingking, and Creativity).Pembelajaran berbasis STEAM (Science, Technology, Eingeneering, Art and Mathematic) ini akan membantu melatih anak untuk mampu menganalisa permasalahan-permasalahan yang ada dengan menggunakan berbagai pendekatan, baik sains, teknologi, teknik, seni maupun matematika sehingga menjadi sebuah strategi untuk mempertahankan keberlangsungan hidup nagartetap mampu bertahan pada zaman yang serba cepat pada saat ini.

Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Negeri

Euis Sofi MTs N 1 Model Pandeglang

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi pembelajaran e-learning pada Madrasah Tsanawiyah. Penelitian dilakukan pada kelas VIII di MTsN 1 Pandeglang dan MTsN 18 Jakarta. Metodologi penelitian menggunakan kualitatif studi kasus. Sumber data primer guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Admin e-learning dan siswa, Instrumen pengumpul data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi: pengumpulan data, reduksi data, verivikasi data dan dan display data. Hasil penelitian menunjukkan: *Pertama*, perencanaan pembelajaran guru membuat perangkat, bahan ajar, penugasan, dan quiz. Admin membuat e-mail bagi guru dan siswa berbasis *classroom google*,

mendownload aplikasi *classroom google* pada *Handphone* berbasis android dan membuat pasword. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran meliputi: eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dengan menggunakan classroom google. Kegiatan akhir berupa post tests cara lisan. *Ketiga*, hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam terlihat pada motivasi, aktivitas dan kreativitas siswa. Nilai akhir pembelajaran 70% di atas Kriteria Ketuntasan Minimum dan 30 % di bawah Kriteri Ketuntasan Minimum.

BAB III

METODE PENEITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambar ciri-ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.[51]

Penelitian kualitatif deskriptif *(descriptive research)* adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.[52]

Penelitian deskriptif sebagai prosedur penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik (menyeluruh), dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.[53]

Penelitian deskriptif yang penulis gunakan ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis keadaan-keadaan yang ada dan sedang berlangsung kedalam bahasa yang verbal. Disini penulis akan

[51] Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan (jenis, Metode, dan Prosedur),* (Jakarta : Kencana, 2013) Hal 47

[52] Maha Suci. Irna Andriati. Zulfiani Sesmiarni. Arifmiboy, Jurnal Ilmiah Multi Disipilin Indonesia (Kemandirian Siswa Dalam Pembelajaran PAI DI SDN 28 Koto Nan IV Air Batu Kenagarian Pelangai Kabupaten Pesisir Selatan), 24 Februari 2022, 3 April 2022 (14.50)

[53] Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995) Hal 6

menggambarkan tentang Perencanaan Pembelajaran SKI Di MDTA As-Sa'adah Surau Lauik Kec. IV Angkek Kab. Agam.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di MDTA As-Sa'adah Surau Lauik Kec. IV Angkek Kab. Agam. MDTA As-Sa'adah Surau lauik terletak di Provinsi Sumatera Barat yaitu di Kecematan IV Angkek Kabupaten Agam. Penulis mengkhususkan lokasi penelitian dikelas IV. Penulis mengambil lokasi penelitian dengan alasan terdapat permasalahan yang perlu untuk dibahas secara ilmiah, yaitu Perencanaan Pembelajaran SKI di MDTA As-Sa'adah Surau Lauik Kec. IV Angkek Kab. Agam.

C. Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian.[54] Informan mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Informan juga berkewajiban secara sukarela menjadi anggota team penelitian, walaupun hanya bersifat informal.

Penulis maksud dengan informan dalam penelitian ini yaitu orang yang memungkinkan dapat memberikan informasi tentang perencanaan pembelajaran SKI di MDTA As-Sa'adah Surau Lauik Kec. IV Angkek Kab. Agam. Informan kunci dalam penelitian ini adalah satu orang guru yang mengajar SKI dan informan pendukungnya adalah siswa kelas IV di MDTA As-Sa'adah Surau Lauik Kec. IV Angkek Kab. Agam**.**

[54]Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rineka Rosdakarya, 1995) Hal 3

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[55] Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang dihadapi. Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematik kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

Salah satu peranan pokok dalam melakukan observasi ialah untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial yang alami.[56]

Manfaat dari observasi ini adalah: 1) dapat memperoleh data yang secara langsung yang menambah keabsahan data. 2) memperoleh data lapangan yang lebih meyakinkan. 3) mengungkapkan masalah yang sebenarnya terjadi dilokasi penelitian. 4) menambah wawasan konsepsional yang bersifat empiris. 5) memperoleh data-data baru yang terkait meskipun sebelumnya tidak terpikirkan. 6) memperdalam

[55]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Padang: UNP Press Padang, 2011) Hal 401

[56]Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) Hal 224

pengamatan dengan berbagai teknik komunikasi langsung, dialog interaktif, dan diskusi.[57]

Penulis melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti yaitu untuk mengetahui perencanaan pembelajaran SKI di MDTA As-Sa'adah Surau Lauik Kec. IV Angkek Kab. Agam.

2) Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara.

Pihak pertama berfungsi sebagai penanya, disebut pula sebagai *interviewer*, sedangkan pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi (*information supplyer)*, interviewer atau informan. *Interviewer* mengajukan pertanyaan-pertanyaan, meminta keterangan atau penjelasan, sambil menilai jawaban-jawabnnya. Pihak *interviewee* diharap mau memberikan keterangan serta penjelasan, dan menjawab semua pertanyaan yang diajukan kepadanya. Kadang kala ia membalas dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pula. Hubungan antara *intervewer* dengan *interviewee* itu disebut sebagai "*a face to face non-reciprocal relation*" (relasi muka berhadapan muka yang tidak timbal balik).[58]

---

[57] Afifudin. Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012) Hal 135

[58] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) Hal 160-161

Dalam penelitian ini penulis mengambil data dari informan melalui wawancara. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah guru SKI MDTA As-Sa'adah Surau Lauik Kec. IV Angkek Kab. Agam.

E. Teknik Analisis Data

Apabila data telah terkumpul, maka selanjutnya penulis melakukan pengolahan data dengan menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Hubermen, yang mana di dalam teknik tersebut terdapat Reduksi Data, *Display* Data, dan Verifikas atau *Conclusion.*[59]

1) Reduksi data itu adalah, memilih data terlebih dahulu, dari berbagai sumber yaitu dari hasil observasi dan wawancara, selanjutnya merangkum data tersebut, setelah itu menyimpulkan data. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, serta mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila dibutuhkan.
2) Display data adalah, setelah data itu dipilih, dirangkup dan disimpulkan, maka data tersebut dipaparkan (penyajian). Pada penelitian kualititaif, pemaparan data bisa digunakan dengan bentuk teks yang bersifat naratif, uraian singkat, hubungan antar kategori, dan bagan.
3) Verifikasi Data adalah, mengambil kesimpulan dari data yang telah di analisis.

[59]Sugiyono*,"Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D"*, (Bandung: Alfabeta, 2010) Hal 246

F. Teknik Keabsahan Data

Menurut Lexy J.Moelong untuk melihat keabsahan data kualitatif, dapat dilakukan dengan teknik triangulasi data. Triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber, teori, atau metode. Adapun langkah triangulasi data adalah sebagai berikut :

1) Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
2) Membandingkan apa yang dikatakan seseorang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.[60]

Dalam penelitian ini penulis menggunkan teknik keabsahan data yaitu dengan membandingkan data hasil observasi atau pengamatan dengan data hasil wawancara.

[60]Lexy J.Moelong, *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000) Hal 190

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil MDTA As-Sa'adah Surau Lauik

MDTA As-Sa'adah adalah salah satu MDTA dari enam MDTA yang ada di Nagari Panampuang. MDTA ini berlokasi di Kampuang Simpang Tigo, Jorong Surau Lauik, tepatnya berada di Jalan Panampuang Koto Baru. MDTA As-Sa'adah merupakan madrasah di bawah naungan Masjid As-Sa'adah. MDTA as-sa'adah memiliki ruangan belajar sebanyak 6 ruangan kelas. Kelas TPQ memiliki 2 ruangan yang terdiri dari kelas TPQ A dan TPQ B, sedangkan MDTA memiliki 4 ruangan yang terdiri dari kelas 1, 2, 3, dan 4 MDTA.

2. Visi dan Misi

Visi : menjadi pusat belajar dan bermain bagi anak didik yang mampu mempersiapkan fisik, mental, intelektual, dan spiritual di jenjang sekolah dasar.

Misi :

a. Mengantarkan anak didik untuk memiliki akhlak yang mulia (Akhlakul Karimah), berilmu pengetahuan agama dan umum serta mempunyai keterampilan hidup dan keterampilan social.
b. Menanamkan nilai-nilai keislaman dan kepribadian yang islam melalui pembelajaran dalam keseluruhan materi pelajaran.

c. Memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar-dasar nilai ajaran agama islam yang diwujudkan dalam pembiasaan pergaulan di sekolah maupun di rumah dan masyarakat.
d. Menumbuh kembangkan bakat dan minat anak didik melalui kegiatan qasidah, drumband, kaligrafi, olahraga dan lain-lainnya.
e. Mengembangkan metode pembelajaran yang aktraktif, bijak, dan menyenangkan.

3. Keadaan guru dan murid

Data Guru MDTA As-Sa'adah Surau Lauik Tahun 2022

No	Nama Guru	Tempat/ Tgl Lahir	Jumlah Murid	No. Hp
1	Desi Herawati, A.Md	Surau Laut, 10-12-1978	21	085274565941
2	Mahsuniyah	Probolinggo, 11-11-1984	18	082170346077
3	Neni Fianti, S. Hi	Surau Laut, 21-03-1981	28	085374250405
4	Asna	Laut Utara, 17-07-1963	31	085374176201
5	Muqshith Fathani	Saningbakar,26-11-2000	31	085374176201

Data Guru TPQ As-Sa'adah Surau Lauik Tahun 2022

No	Nama Guru	Tempat/ Tgl Lahir	Jumlah Murid	No. Hp
1	Marneli Elfita	Ampang, 06-03-1963	24	082169887984
2	Yuniarti	Kubu, 16-06-1961	24	085275424006

B. Temuan Khusus

Setelah peneliti melakukan penelitian di MDTA As- Sa'adah Surau Lauik pada tanggal 12 juni 2021 sampai selesai tentang perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara secara mendalam, peneliti mampu memaparkan data hasil penelitian sebagai berikut.

Pada hari yang sama, peneliti langsung menyerahkan surat izin penelitian peneliti kepada salah satu guru yang ada di MDTA As- Sa'adah Surau Lauik yaitu Buk Marnelis sebagai guru kelas 1 TPQ.

Selanjutnya peneliti telah melakukan wawancara pada hari-hari berikutnya dengan dengan guru SKI, beberapa murid, melakukan observasi perencanaan pembelajaran SKI serta mengumpulkan beberapa dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Hasil penelitian tersebut telah membahas mengenai fokus penelitian yang sesuai judul skripsi, yaitu perencanaan pembelajaran SKI di MDTA As-Sa'adah Surau Lauik. Hasil penelitian tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1) Perencanaan Pembelajaran SKI Di MDTA As-Sa'adah Surau Lauik, Kec. IV Angkek, Kab. Agam

Dalam proses pembelajaran tentunya memerlukan sebuah perencanaan pembelajaran yang tepat. Komponen ini sangat penting dan tidak bisa di tinggalkan, karena untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan sangat perlu mempunyai perencanaan yang baik juga.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti menghasilkan beberapa data bahwa perencanaan pembelajaran SKI di MDTA As-Sa'adah Jorong Surau Lauik Kec. IV Angkek Kab. Agam.

Penulis akan menuliskan hasil penelitian, sebagai berikut :

1. Observasi

   Perencanaan akan bersinergi dengan pelaksanaan pembelajaran. Apabila seorang guru menginginkan pelaksanaan pembelajarannya berhasil dengan ditandai tercapainya tujuan pembelajaran, maka ia harus benar-benar mempersiapkannya secara matang. Persiapan inilah yang sering disebut dengan perencanaan. Perencanaan tersebut biasanya dirancang secara tertulis dan dituangkan dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

   Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan bahwa guru memiliki perangkat pembelajaran SKI, namun belum sesuai dengan standar yang ditentukan oleh kurikulum madrasah diniyah.

   Inti dari pembelajaran itu adalah harus tercapai nya tujuan pembelajaran dan sampainya materi pembelajaran kepada murid. Tetapi yang peneliti dapatkan sebaliknya.

2. Wawancara

   Lebih rinci disampaikan oleh Buk Mahsuniyah selaku Guru SKI sebagai berikut :

"sebelum pelaksanaan pembelajaran, hal yang harus dilakukan adalah membuat perencanaan. Namun perencanaan yang tertulis tidak kami buat karena kami hanya merujuk kepada buku paket dari FKDT Kecamatan".[61]

Dari pernyataan Buk Mahsuniyah itu, muncul pertanyaan dari peneliti, apa yang dimaksud dengan FKDT itu? Beliau pun menjawab :

"*FKDT adalah kepanjangan dari Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah. FKDT adalah forum yang membina hubungan kerjasama secara koordinatif antara Diniyah Takmiliyah, Madrasah Diniyah atau pada saat ini disebut Diniyyah Takmiliyah adalah lembaga pendidikan islam yang telah dikenal sejak lama bersamaan dengan masa penyiaran islam di nusantara."*[62]

Penjelasan dari Buk Mahsuniyah tentang FKDT ditambahkan oleh Buk Desi tentang fungsi dari FKDT ini, berikut penjelasan beliau :

"*FKDT berfungsi sebagai mitra kerja Kemenag terkait dalam mensukseskan penyelenggaran Diniyah Takmiliyah. Fungsi yang kedua yaitu wadah interaksi atau setiap anggota memiliki hak dan kewajiban untuk saling membina secara bersama atas dasar rasa tanggung jawab."*[63]

Kemudian ditambahkan lagi oleh Buk Neni Fitriani tentang fungsi FKDT sebagai berikut :

"FKDT sebagai wadah koordinasi maksudnya setiap anggota memiliki pandangan dan langkah yang sama dan sebagai wujud kerjasama dalam upaya peninggkatan profesionalisme

[61] Mahsuniyah, Guru SKI, Rahmat Fauzi, Wawancara Pribadi, Panampuang 16 Maret 2021

[62] Mahsuniyah, Guru SKI, Rahmat Fauzi, Wawancara Pribadi, Panampuang 16 Maret 2021

[63] Desi Herwati, Guru Bahasa Arab, Rahmat Fauzi, Wawancara Pribadi, Panampuang 16 Maret 2021

tenaga pendidikan secara terpadu. Terakhir pengurus FKDT sebagai perwakilan para anggota merupakan satuan tugas yang berfungsi sebagai pengelolaan tugas-tugas dan kegiatan koordinatif diatas."[64]

Data hasil wawancara dengan Buk Mahsuniyah, Buk Desi dan Buk Neni dapat diketahui bahwa FKDT menjadi wadah bagi guru MDTA untuk saling tukar pikiran dan kerja sama dalam memajuan madrasah diniyah ini.

Peneliti bertanya kepada Buk Mahsuniyah selaku informan utama sebagai guru mata pelajaran SKI. " apa saja yang ibuk persiapkan sebelum ibuk mengajar ? "

"*Tentunya hal yang disiapkan yaitu mental dalam menghadapi anak anak. Disamping itu saya juga memiliki buku paket SKI yang sesuai dengan SKKD 2012 yang disusun oleh tim penyusun FKDT Nasional."*[65]

Peniliti juga bertanya, bagaimana dengan KI dan KD dalam pembelajarannya Buk Mahsuniyah, beliau pun menjawab :

"*Biasanya KI dan KD terdapat dalam kurikulum 2013 yang dikeluarkan oleh kementrian pendidikan dan olahraga, sedangkan di MDTA yang dibawah naungan kementrian agama di buat dengan istilah SK dan KD. Sesuai dengan kata pengantar dalam buku Pelajaran Tarikh Islam"*[66]

Peneliti bertanya lagi, selain buku paket, buku apa yang ibuk pakai sebagai pedoman pembelajaran, beliau menjawab :

---

[64] Neni Fitriani, Guru Aqidah Akhlak, Rahmat Fauzi, Wawancara Pribadi, Panampuang 16 Maret 2021

[65] Mahsuniyah, Guru SKI, Rahmat Fauzi, Wawancara Pribadi, Panampuang 16 Maret 2021

[66] Mahsuniyah, Guru SKI, Rahmat Fauzi, Wawancara Pribadi, Panampuang 16 Maret 2021

"*Saya menggunakan buku paket dari FKDT dan Al-Quran sebagai bahan untuk pembelajaran"*[67]

Tujuan pembelajaran di perlukan untuk memproyeksikan apa yang harus dicapai oleh siswa setelah berakhir suatu proses pembelajaran. Dalam wawancara, Buk Sun mengatakan:

"Tujuan pembelajaran ini sangat penting karena dengan adanya tujuan pembelajaran kita bisa tahu apa yang akan kita capai setelah proses pembelajaran berlangsung"[68]

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal. Oleh karena itu, guru harus bisa memilih metode yang tepat dan sesuai dengan strategi pembelajaran yang digunakan. Berkaitan dengan metode pembelajaran, Buk Sun memberikan pernyataan.

"Metode yang saya gunakan yaitu metode ceramah, dimana saya mencatatkan materi di papan tulis dan anak mencatat di buku, setelah itu baru saya jelaskan."[69]

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.[12] Oleh karena itu, peran media

[67] Mahsuniyah, Guru SKI, Rahmat Fauzi, Wawancara Pribadi, Panampuang 16 Maret 2021

[68] Mahsuniyah, Guru SKI, Rahmat Fauzi, Wawancara Pribadi, Panampuang 16 Maret 2021

[69] Mahsuniyah, Guru SKI, Rahmat Fauzi, Wawancara Pribadi, Panampuang 16 Maret 2021

sangat penting dalam pembelajaran terutama dengan menggunakan pendekatan ekspositori. Berkaitan dengan hal ini, Buk Sun memberikan pernyataan bahwa:

"Untuk media pembelajaran ini merupakan keterbatasan fasilitas yang ada di MDTA ini, untuk itu saya jarang atau bahkan tidak menggunakan media dalam setiap pembelajaran saya."[70]

Sumber belajar merupakan sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang dapat digunakan untuk membantu hasil belajar siswa. Terkait dengan hal ini Buk Sun menggunakan sumber belajar sebagaimana pernyataannya yaitu:

"Saya mengajar biasanya menggunakan buku paket dari FKDT"[71]

Penilaian merupakan alat yang penting untuk mengetahui bagaimana ketercapaian siswa dalam menguasai tujuan yang telah ditentukan. Berikut pernyataan Buk Mahsuniyah terkait dengan penilaian.

"Dalam menentukan penilaian biasanya saya menggunakan tes tertulis dengan bentuk tes uraian di akhir setiap BAB nya atau ulangan harian".[72]

[70] Mahsuniyah, Guru SKI, Rahmat Fauzi, Wawancara Pribadi, Panampuang 16 Maret 2021

[71] Mahsuniyah, Guru SKI, Rahmat Fauzi, Wawancara Pribadi, Panampuang 16 Maret 2021

[72] Mahsuniyah, Guru SKI, Rahmat Fauzi, Wawancara Pribadi, Panampuang 16 Maret 2021

Di tempat yang sama tapi waktu yang berbeda peneliti bertanya kepada beberapa siswa mengenai perencanaan pembelajaran SKI.

(a) Lukmanul Hakim Ramli (Kelas 4)

Ketika ditanya, apakah Hakim ada memperhatikan Buk Sun saat mengajarkan pelajaran ? Hakim menjawab :

"kadang-kadang memperhatikan kadang-kadang tidak karena suka melamun dan berbicara dengan teman"[73]

Ketika ditanya, apakah hakim bisa menjawab soal ulangan SKI ? Hakim menjawab :

"kadang ada dibantu dan kadang tidak dibantu"

Peneliti tanya lagi, dibantu maksudnya ? hakim menjawab:

"Dibantu untuk menjawab soal dan kadang kadang ada pertanyaan yang ditanyakan tidak ada dalam buku"

(b) Fahrul Azizi Al-Ghifari (Kelas 4)

Ketika ditanya, apakah Fahrul mengerti dengan penjelasan Buk Sun ? Fahrul menjawab:

"Kadang-kadang, eh setek-setek. Sambil ketawa"[74]

Ketika ditanya, apakah Fahrul memperhatikan Buk Sun ketika mengajarkan pelajaran ?

[73] Lukmanul Hakim, Siswa kelas 4, Rahmat Fauzi, Wawancara Pribadi, Panampuang 22 Maret 2021

[74] Fahrul Azizi AL-Ghifari, Siswa kelas 2, Rahmat Fauzi, Wawancara Pribadi, Panampuang 22 Maret 2021

"kadang-kadang"

Apa alasannya kadang-kadang?, tanya peneliti lagi. Fahrul menjawab :

"Maota jo kawan"

2) Kendala-Kendala yang dihadapi Guru SKI di MDTA As-Sa'adah Jorong Surau Lauik Nagari Panampuang Kabupaten Agam.

a. Kendala Bagi Guru SKI

Berdasarkan hasil wawancara dengan buk mahsuniyah, yang pertanyaan nya yaitu apa saja kendala yang ibuk hadapi dalam melakukan perencanaan pembelajaran. Beliau menjawab

> "*kendala yang saya hadapi adalah diri saya sendiri, kenapa demikian? Karena back ground saya tidak dalam dunia pendidikan. Namun saya sedikit demi sedikit belajar cara mengajar yang baik. Disamping itu, karena saya berasal dari jawa yang adat nya berbeda dengan minang menyebabkan komunikasi agak tersendak. Dan dalam perencanaan pun saya apa adanya. Perencanaan dalam pembelajaran saya hanya dengan memanfaatkan buku paket dan al-qur'an saja dan membuat sedikit perangkat yang membantu saya dalam mengajarkan"*

b. Kendala Bagi Siswa

Karena perencanaan yang kurang matang, terkadang membuat sebagian siswa merasa jenuh, dilihat dari cara belajar siswa ada yang sering permisi keluar dan ada juga yang tertidur ketika belajar.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisis bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

1. Perencaan pembelajaran yang diterapkan oleh Buk Mahsuniyah belum sesuai dengan teori yang peneliti temukan dikarenakan Buk Mahsuniyah kurang mempunyai referensi untuk membuat perencanaan tersebut. Namun dalam proses pembelajaran Buk Mahsuniyah berpedoman kepada buku paket SKI yang disusun oleh tim FKDT Nasional.
2. Kesulitan atau kendala dalam perencaan pembelajaran SKI yang dialami Buk Mahsuniyah yaitu kurang mengertinya beliau dalam membuat perencaan pembelajaran SKI dikarenakan ilmu yang masih kurang. Kendala lainnya yaitu karena tidak adanya pengalaman di dunia pendidikan dan baru pertama kali mengajar MDTA.

B. SARAN

Sesuai dengan proses penelitian yang dilaksanakan di MDTA As-Sa'adah Surau Lauik Kec. IV Angkek Kab. Agam, peneliti menyarankan bahwa :

1. Buk Mahsuniyah lebih menambah wawasan mengenai perencaan pembelajaran agar memudahkan dalam mengajarkan pembelajaran.

2. Buk Mahsuniyah dapat meningkatkan hubungan kerja sama dengan pengurus FKDT supaya membantu dalam perencanaan pembelajaran maupun dalam proses pembelajaran.